



## Peran Dan Fungsi Lembaga Pembiayaan Dalam Perekonomian Indonesia

Jihan Nafisha<sup>1</sup>, Ayudya Alya Tyfani<sup>2</sup>, Miko Ari Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan perbankan syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember, (0331) 487550 Indonesia

[jihannafisa61@gmail.com](mailto:jihannafisa61@gmail.com), [Fannyayudiya888@gmail.com](mailto:Fannyayudiya888@gmail.com), [adamfatianikbal@gmail.com](mailto:adamfatianikbal@gmail.com)

### Abstrak

Lembaga pembiayaan memiliki peran yang krusial dalam mendukung sistem keuangan Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks negara dengan populasi besar dan potensi ekonomi yang menjanjikan, lembaga pembiayaan non-bank berfungsi sebagai alternatif sumber pendanaan yang vital, terutama bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengertian, fungsi, peran, prinsip, dan jenis-jenis lembaga pembiayaan, serta kontribusinya terhadap pengembangan sistem keuangan Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi pola dan tren terkait lembaga pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pembiayaan tidak hanya memperluas akses terhadap dana, tetapi juga mendiversifikasi sumber pendanaan, meningkatkan investasi, serta mendukung inovasi produk yang berfokus pada keberlanjutan. Lembaga pembiayaan juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Kesimpulannya, lembaga pembiayaan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem keuangan yang inklusif dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Lembaga Pembiayaan, Ekonomi Indonesia, UMKM, Sistem Keuangan, Pembiayaan Syariah

### PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan penduduk yang besar dan potensi ekonomi yang menjanjikan, membutuhkan sistem keuangan yang kuat untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Sistem keuangan yang kuat tidak hanya ditopang oleh perbankan, tetapi juga oleh lembaga pembiayaan non-bank, yang lebih dikenal sebagai lembaga pembiayaan. Lembaga pembiayaan berperan vital dalam menyediakan akses terhadap dana bagi berbagai sektor, mulai dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) hingga perusahaan besar.

Permintaan terhadap layanan lembaga pembiayaan semakin meningkat seiring dengan kebutuhan akan modal kerja, investasi, dan pengembangan infrastruktur di Indonesia. Lembaga pembiayaan juga berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan, khususnya bagi masyarakat yang belum terlayani oleh perbankan.

Dengan memahami peran dan perkembangan lembaga pembiayaan, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kontribusi lembaga ini terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tujuan Penulisan Jurnal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang lembaga pembiayaan, meliputi pengertian, fungsi, peran, prinsip, dan jenis-jenisnya. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem keuangan Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### METODE

#### Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sebagai metode pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengkajian komprehensif terhadap berbagai perspektif dan temuan terkait lembaga pembiayaan, sekaligus memungkinkan analisis mendalam atas perkembangan dan isu terkini di bidang ini.

Berikut adalah tahapan penelitian yang dilakukan:

1. Perumusan Masalah dan Rumusan Hipotesis: Masalah penelitian diidentifikasi secara jelas dan dirumuskan secara sistematis. Kemudian, hipotesis yang akan diuji dirumuskan berdasarkan landasan teori dan tinjauan pustaka. Hipotesis ini akan menjadi acuan dalam pengumpulan dan analisis data.
2. Tinjauan Pustaka: Tinjauan pustaka dilakukan untuk memahami teori dan konsep yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan juga dikaji untuk memberikan landasan teoritis yang kuat dan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

3. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah bereputasi, artikel ilmiah terindeks Scopus dan Web of Science, laporan resmi lembaga terkait, serta publikasi online terpercaya. Sumber-sumber tersebut dipilih secara cermat berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan cakupan informasi yang diberikan terhadap permasalahan yang dikaji.
4. Analisis Data: Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini melibatkan identifikasi tema-tema utama, pengelompokan data berdasarkan tema, dan interpretasi makna dari temuan-temuan tersebut dalam konteks lembaga pembiayaan. Analisis tematik ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dalam jurnal ini, serta memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif mengenai lembaga pembiayaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat. Dari pengertian tersebut di atas terdapat beberapa Unsur-unsur: (siamat, 2001)

- 1) Badan usaha, yaitu perusahaan pembiayaan yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan.
- 2) Kegiatan pembiayaan, yaitu melakukan kegiatan atau aktivitas dengan cara membiayai pada pihak-pihak atau sektor usaha yang membutuhkan.
- 3) Penyediaan dana, yaitu perbuatan menyediakan dana untuk suatu keperluan.
- 4) Barang modal, yaitu barang yang dipakai untuk menghasilkan sesuatu.
- 5) Tidak menarik dana secara langsung.
- 6) Masyarakat, yaitu sejumlah orang yang hidup bersama di suatu tempat.

Dalam Pasal 1, Perpres No.9 tahun 2009, yang dimaksud dengan Lembaga Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal (pasal 2 perpres no.9 tahun 2009)

Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. (ilyas, 2015)

Menurut Abdulkadir Muhamad, lembaga keuangan adalah "badan usaha yang mempunyai kekayaan dalam bentuk aset keuangan. Kekayaan berupa aset keuangan ini digunakan untuk menjalankan usaha di bidang jasa keuangan, baik penyediaan dana untuk membiayai usaha produktif dan kebutuhan konsumtif, maupun jasa keuangan bukan pembiayaan", yang kemudian mengemukakan bahwa lembaga keuangan terbagi dalam 3 (tiga) kelompok besar, yaitu Lembaga Keuangan Bank (LKB), Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), dan Lembaga Pembiayaan. (abdulkadir, 2004)

### Fungsi Lembaga Pembiayaan

Fungsi dari Lembaga Pembiayaan adalah sebagai berikut :

- 1) Melengkapi jasa-jasa keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi Kebutuhan pembiayaan dunia usaha yang terus meningkat dan semakin bervariasi.
- 2) Mengatasi kebutuhan pembiayaan guna membiayai kegiatan usaha jangka menengah /panjang, yang berskala kecil dan menengah.

Memberikan pola mekanisme pembiayaan yang bervariasi di antara bidang usaha dari lembaga pembiayaan tersebut yang meliputi : sewa guna usaha (leasing), anjak piutang (factoring), modal ventura (ventura capital), perdagangan surat berharga (bangun, 2011)

Selain itu Lembaga Pembiayaan juga memiliki 2 fungsi lain,yaitu:

- 1) Profitabilitas, yaitu bertujuan mendapatkan keuntungan dari pembiayaan dengan membagi keuntungan dari usaha yang dikelola dengan anggota koperasi syariah
- 2) Keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin agar tujuan profitabilitas benar-benar terpenuhi.Pembiayaan memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian.

### Peran Lembaga Pembiayaan

Secara umum, peran keuangan dalam perekonomian, bisnis dan keuangan dapat diungkapkan sebagai berikut: (arlina, 2023)

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan utilitas modal,
- 2) Pembiayaan dapat meningkatkan kegunaan suatu barang,
- 3) Pembiayaan meningkatkan sirkulasi dan pergerakan uang,
- 4) Pembiayaan menciptakan antusiasme untuk usaha masyarakat,
- 5) Pendanaan sebagai sarana stabilitas keuangan,
- 6) Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan terhadap pendapatan nasional,
- 7) Pembiayaan sebagai alat penghubung ekonomi antar Negara

Lembaga pembiayaan mempunyai peranan yang penting, yaitu sebagai salah satu lembaga sumber pembiayaan alternatif yang potensial untuk menunjang pertumbuhan perekonomian nasional disamping peran tersebut di atas,

lembaga pembiayaan juga mempunyai peran penting dalam hal pembangunan yaitu menampung dan menyalurkan aspirasi dan minat masyarakat, berperan aktif dalam pembangunan dimana lembaga pembiayaan ini diharapkan masyarakat atau pelaku usaha dapat mengatasi salah satu faktor yang umum dialami yaitu faktor permodalan. (junaidi, 2022)

### Prinsip Lembaga Pembiayaan

Pembiayaan konvensional adalah meminjamkan uang kepada mereka yang membutuhkan dan mengambil bagian dari keuntungan dalam bentuk bunga dan biaya sebagai bunga atas uang yang dipinjam.

Prinsip dari pembiayaan syariah adalah menghindari transaksi semacam itu dan mengubahnya menjadi pembiayaan, bukan dengan meminjamkan jumlah tertentu kepada anggota koperasi, tetapi dengan membiayai proyek anggota koperasi. Koperasi bertindak sebagai perantara uang tanpa meminjamkan uang dengan membungakan uang. Sebaliknya, usaha anggota koperasi dapat dibiayai dengan membeli barang yang dibutuhkan anggota koperasi, setelah itu anggota koperasi mengembalikannya kepada koperasi, atau dengan menanamkan modal pada usaha anggota koperasi dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal.

KSPPS BMT Khoiru Ummah Jawa Timur dalam bisnis memiliki prinsip pembiayaan, ada dua skim dalam melakukan akad pada KSPPS BMT-KU, yaitu:

- Prinsip Bagi Hasil  
Fasilitas pembiayaan yang ditawarkan disini adalah uang tunai atau barang dengan nilai tunai. Secara kuantitatif, dapat menyediakan hingga 100% dari modal yang diperlukan atau hanya menjadi bagian darinya sebagai usaha patungan antara koperasi dan pengusaha (anggota koperasi). Di sisi keuntungan, ada dua jenis bagi hasil (tergantung akad), yaitu revenue sharing atau profit sharing. Sebaliknya, itu dikenal sebagai persentase bagi hasil, rasio yang dapat disepakati dengan anggota koperasi yang dibiayai pada saat perjanjian pembiayaan ditandatangani. Produknya memuat prinsip bagi hasil.
- Mudharabah, yaitu perjanjian kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (shahibul mal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola. Berdasarkan prinsip mudharabah, keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian tetap menjadi milik pemilik modal dengan ketentuan bahwa kerugian tersebut bukan karena kelalaian pengelola. Jika kerusakan disebabkan oleh penipuan atau kelalaian pengelola, pengelola bertanggung jawab untuk menyebabkan kerusakan tersebut.
- Musyarakah, yaitu perjanjian kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak menyediakan dana (atau amal/keahlian) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko dibagi sesuai kesepakatan di awal akad. (arlina, 2023)

### Jenis-jenis Lembaga Pembiayaan

Adapun bidang-bidang usaha yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan antara lain meliputi bidang-bidang seperti: Sewa guna usaha (Leasing), Usaha Kartu Kredit, Modal ventura, Pembiayaan Konsumen, Perdagangan surat berharga, Anjak Piutang (Factoring) (thalib, 2017)

- 1) Sewa Guna Usaha (leasing)  
Sewa guna usaha adalah suatu perjanjian dimana lessor menyediakan barang (asset) dengan hak penggunaan oleh lessee dengan imbalan pembayaran sewa untuk suatu jangka waktu tertentu. (siamat, manajemen lembaga keuangan, 2004)
- 2) Modal Ventura  
Modal ventura merupakan salah satu jenis lembaga keuangan nonbank di Indonesia. Modal ventura berbeda dengan jenis pembiayaan lainnya. (sofia, 2021)
- 3) Kartu Plastik (Kartu Kredit)  
Perusahaan kartu kredit (credit card company) adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan untuk membeli barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit.  
Kartu kredit yang lebih dikenal dengan credit card ini adalah suatu kartu plastik yang berukuran hampir sama dengan ukuran KTP, yang diterbitkan oleh issuer (penerbit) dan dipergunakan oleh cardholder (pemegang kartu) dan berfungsi sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai dan pihak penerima adalah kaum usahawan/pedagang (merchant) yang telah ditentukan oleh penerbit. Selain itu credit card-pun dapat diuangkan oleh pemegangnya kepada penerbitnya. (hamzah, 2017)
- 4) Anjak piutang  
Menurut arti kata, istilah Anjak Piutang berasal dari kata "anjak" artinya pindah atau alih, dan kata "piutang" artinya tagihan sejumlah uang. Anjak piutang artinya alih tagihan sejumlah uang. Secara lengkap, anjak piutang artinya pengalihan piutang/tagihan sejumlah uang dari pemiliknya kepada pihak lain. Anjak piutang dalam bahasa Inggris disebut factoring, yaitu pengalihan piutang dari pemiliknya kepada pihak factor. Pihak factor adalah pihak yang menerima pengalihan piutang, yang menjadi kegiatan usahanya. Pihak factor adalah perusahaan anjak piutang (factoring company). (munawir, 2010)
- 5) Pembiayaan konsumen  
Pembiayaan konsumen merupakan lembaga pembiayaan yang kegiatannya berupa penyediaan dana oleh perusahaan pembiayaan konsumen kepada konsumen untuk pembelian suatu barang dari pemasok (supplier), yang pembayarannya dilakukan secara berkala (angsuran) oleh konsumen. Berdasarkan uraian tersebut, dalam

transaksi pembiayaan konsumen ada tiga pihak yang terlibat dalam hubungan hukum pembiayaan konsumen, yaitu perusahaan pembiayaan konsumen, konsumen dan pemasok (supplier) (prasetyawati, 2012)

### **Kontribusi Terhadap Pengembangan Sistem Keuangan di Indonesia**

Kontribusi lembaga pembiayaan terhadap pengembangan sistem keuangan Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Akses Pembiayaan yang Lebih Luas: Lembaga pembiayaan menyediakan alternatif sumber pendanaan selain perbankan. Dengan meningkatnya akses terhadap pembiayaan, khususnya bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), maka pelaku usaha dapat lebih mudah mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini mendukung inklusi keuangan dan memberdayakan masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh perbankan.
2. Diversifikasi Sumber Pendanaan: Dengan adanya berbagai jenis lembaga pembiayaan seperti leasing, modal ventura, dan factoring, pelaku usaha memiliki lebih banyak pilihan dalam mencari sumber dana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha mereka. Diversifikasi ini membantu menstabilkan sistem keuangan dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pembiayaan.
3. Peningkatan Investasi: Lembaga pembiayaan berkontribusi dalam meningkatkan investasi di berbagai sektor, termasuk infrastruktur dan sektor produktif lainnya. Dengan menyediakan dana untuk proyek-proyek investasi, lembaga pembiayaan membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas ekonomi.
4. Inovasi dalam Produk Pembiayaan: Lembaga pembiayaan sering kali menghadirkan produk-produk inovatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar, seperti pembiayaan syariah yang berlandaskan prinsip bagi hasil. Inovasi ini tidak hanya memperluas pilihan bagi konsumen tetapi juga mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan.
5. Stabilitas Ekonomi: Dengan menyediakan pembiayaan yang beragam, lembaga pembiayaan juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi. Pembiayaan yang efektif dapat membantu mengurangi dampak resesi ekonomi dengan menjaga kelangsungan usaha dan lapangan kerja.
6. Dukungan terhadap Pembangunan Berkelanjutan: Lembaga pembiayaan dapat berinvestasi dalam proyek-proyek yang berfokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Ini termasuk pembiayaan untuk energi terbarukan, pembangunan infrastruktur hijau, dan proyek-proyek yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.
7. Peningkatan Kemandirian Ekonomi: Dengan memberikan akses terhadap dana, lembaga pembiayaan membantu masyarakat untuk lebih mandiri secara ekonomi, mengurangi ketergantungan pada bantuan luar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Dengan demikian, lembaga pembiayaan memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat sistem keuangan Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, melalui penyediaan akses pembiayaan yang lebih luas, inovasi produk, dan dukungan terhadap proyek-proyek yang berkelanjutan dan produktif.

### **KESIMPULAN**

Lembaga pembiayaan memegang peranan yang sangat penting dalam sistem keuangan Indonesia dengan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks negara dengan populasi besar dan potensi ekonomi yang menjanjikan, lembaga pembiayaan non-bank berfungsi sebagai alternatif sumber pendanaan yang vital, terutama bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Melalui penelitian ini, telah terbukti bahwa lembaga pembiayaan tidak hanya memperluas akses terhadap dana, tetapi juga mendiversifikasi sumber pendanaan, meningkatkan investasi, serta mendukung inovasi produk yang berfokus pada keberlanjutan. Lembaga ini juga berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan, menjaga stabilitas ekonomi, dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan demikian, lembaga pembiayaan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan sistem keuangan yang inklusif dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Sebagai rekomendasi, diperlukan peningkatan kolaborasi antara lembaga pembiayaan dan pihak-pihak terkait lainnya, seperti pemerintah dan sektor swasta, untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan layanan lembaga pembiayaan. Ini akan memastikan bahwa lebih banyak masyarakat dapat memanfaatkan layanan pembiayaan, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan di seluruh Indonesia.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Dr. RINI PUJI ASTUTI, S.Kom., M.Si., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga selama proses penelitian. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan peneliti: Jihan Nafisha, Ayudya Alya Tyfani, dan Miko Ari Firmansyah, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses pengumpulan data dan penyusunan laporan penelitian. Tak lupa, terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang

telah memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan bangsa.

### DAFTAR PUSTAKA

- abdulkadir, m. (2004). *lembaga keuangan dan pembiayaan*. bandung : cina aditya bhakti.
- arlina, a. m. (2023). prinsip manajemen pembiayaan lembaga non bank syariah. *jurnal ilmiah ekonomi islam* .
- bangun, e. s. (2011). pemilihan alternatif pendanaan investasi kendaraan melalui kredit bank dan pembiayaan konsumen pada pt iskaba pratama. *UAJY*.
- hamzah, d. r. (2017). *problematika hukum indonesia, teori dan praktik*. depok: pt rajagrafindo persada.
- ilyas, r. (2015). konsep pembiayaan dalam perbankan syariah. *jurnal penelitian*, 185.
- junaidi, S. (2022). *hukum lembaga pembiayaan*. indramayu: adab.
- munawir, z. (2010). aspek hukum sewa guna usaha dan anjak piutang. *karya ilmiah bidang hukum perdata*.
- prasetyawati, e. (2012). perlindungan hukum terhadap para pihak dalam pembiayaan konsumen. *jurnal hukum ilmu*, 60-66.
- siamat, d. (2001). *manajemen lembaga keuangan* . jakarta: fakultas ekonomi universitas indonesia.
- siamat, d. (2004). *manajemen lembaga keuangan*. jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia.
- sofia, m. a. (2021). modal entura indonesia. *jurnal akuntansi dan ekonomika*, 159-166.
- thalib, a. (2017). *lembaga lembaga pembiayaan*.